

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Usaha Menengah, Kecil dan Mikro merupakan satu kesatuan yang menunjang pendapatan daerah. Oleh karena itu pembentukan UMKM harus disertai dengan tersedianya *capacity building* yang kompeten. UMKM khususnya usaha mikro sebaiknya bergabung dalam satu wadah lembaga, sehingga semua keperluan untuk memperlancar proses produksi barang dan jasa dapat dipenuhi oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Keberhasilan pemberdayaan ini terletak pada sinerginya antara LKM dengan usaha mikro, untuk itu diperlukan kerjasama yang intensif antara kedua komponen tersebut dalam rangka mempercepat pertumbuhan usaha mikro di Kota Payakumbuh. Salah satu LKM yang menangani masalah usaha mikro adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Fasilitasi Pembiayaan.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Fasilitasi Pembiayaan telah berkontribusi penuh terhadap kesejahteraan usaha mikro dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dengan sistem dana bergulir. Dana bergulir diperlukan untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kota Payakumbuh. UPTD Fasilitasi Pembiayaan dapat menangani masalah nasabah dimana tingkat kemacetan yang terjadi hanya 0,12% per tahun, UPTD Fasilitasi Pembiayaan mencapai keberhasilannya dengan menggunakan Pola Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dan berbagai macam strategi

pemberdayaan masyarakat. Kebijakan yang dilakukan UPTD Fasilitasi Pembiayaan dalam mengelola program dana bergulir adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan tugas sesuai peraturan yang telah ditetapkan
2. Mengelola dana bergulir secara teratur
3. Memiliki prosedur yang mudah dalam mengupayakan kesejahteraan usaha mikro
4. Mengadakan sosialisasi program dana bergulir
5. Membuat aturan tentang pengembalian pinjaman.

Sedangkan Faktor-faktor yang menyebabkan berhasilnya Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Fasilitasi Pembiayaan dalam memberdayakan usaha mikro di Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

1. UPTD Fasilitasi Pembiayaan sistem kreditnya terkonsep dan terstruktur
2. Meningkatkan partisipasi usaha mikro
3. Memberikan sanksi dengan tegas
4. Pemberian dana yang tepat sasaran
5. Mengadakan evaluasi kerja agar programnya berkelanjutan (*Continue*).

#### 4.2. Saran

1. Saran untuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Fasilitasi Pembiayaan sebagai berikut:
  - a. Untuk pemantapan pengelolaan dana bergulir sangat diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap untuk peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

- b. Agar Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Fasilitasi Pembiayaan menurunkan suku bunga pinjaman dari 6 % menjadi 4 % per tahun.
  - c. Perlu diadakan sosialisasi dan pembinaan yang lebih *intensif* terhadap calon mitra pemanfaat atau mitra pemanfaat serta evaluasi kegiatan secara rutin.
  - d. Memperluas cakupan program agar dapat menjangkau masyarakat yang ingin memiliki usaha, sebagai bentuk pemerataan.
2. Saran untuk pemerintah sebagai berikut:
- a. Perlu adanya penambahan modal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Payakumbuh kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Fasilitasi Pembiayaan karena peminat dana bergulir meningkat setiap tahun.
  - b. UPTD Fasilitasi Pembiayaan adalah lembaga yang dapat dijadikan panutan dalam menjalankan program bantuan kepada masyarakat.
3. Saran untuk mitra pemanfaat sebagai berikut:
- a. Agar dapat memanfaatkan dana bergulir sebaik mungkin.
  - b. Untuk lebih kompetitif dan kreatif dalam membentuk usaha.